

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keadaan perekonomian global yang terjadi saat ini di rasakan sangat merosot tajam sehingga mengakibatkan kondisi perekonomian di setiap negara menjadi tidak stabil, terutama pada negara-negara berkembang. Agar tetap mampu bertahan pada situasi seperti ini, maka diperlukan usaha yang kuat dari pemerintah untuk memperbaiki perekonomian negaranya demi mencapai kesejahteraan rakyat. Maka terciptalah wadah ekonomi yang mampu bertahan di tengah-tengah situasi ekonomi yang tidak terkendali ini. Wadah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia tersebut adalah Koperasi, karena merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan di laksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Seperti yang dijelaskan dalam UU No. 25 Bab 1 Ayat 1 tahun 1992 yang menyatakan bahwa : “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945“.

Menurut UU 1945 pasal 3 Koperasi di dorong sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia”, di mana perekonomian di harapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia berarti koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh, di bangun bersama-sama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat banyak. Berdasarkan pernyataan di atas seharusnya koperasi sebagai soko guru di Indonesia harus dapat berkembang lebih baik. Namun, pada kenyataanya koperasi di Indonesia cenderung mengalami kemunduran seiring dengan kemajuan zaman yang semakin besar.

Mengingat pentingnya arti pembangunan perkoperasian, maka salah satu syarat untuk mengembangkan kesejahteraan para anggota khususnya koperasi harus memperoleh pendapatan atau lebih tepatnya Sisa Hasil Usaha (SHU). Yang akan digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan atau prestasi dan manajemen koperasi dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 45 ayat 1 Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Semakin besar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh suatu koperasi tersebut maka akan semakin besar kemungkinan koperasi mengalami kemajuan dari tahun ke tahun dan dapat memperkuat struktur finansial pada koperasi.

Jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami peningkatan. Dalam sebuah koperasi,

keanggotaannya memiliki karakteristik yang membedakannya dengan badan usaha lain. Anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi.

Sebagai pemilik, anggota dapat berpartisipasi menginvestasikan dananya, partisipasi anggota dalam menginvestasikan dana tersebut disampaikan dalam bidang keuangan yang dinyatakan dengan pemenuhan kewajiban pembayaran simpanan. Aturan penentuan simpanan bervariasi, karena simpanan ditetapkan sesuai dengan kemampuan anggota, dan jauh dari unsur paksaan.

Sebagai pelanggan, anggota dapat berpartisipasi dengan melakukan aktivitas keuangan lainnya yaitu mendapatkan pinjaman. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dan penjelasannya yang telah diatur bahwa, koperasi dapat menghimpun dana dan mengeluarkannya melalui usaha simpan pinjam. Semakin banyak transaksi-transaksi yang dilakukan oleh para anggota di koperasi maka akan semakin meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi.

Kebanyakan koperasi saat ini mengalami penurunan pendapatan, hal ini terjadi karena berbagai kendala yang biasa yang muncul misalnya dari segi jumlah anggota. Salah satunya dari Pertumbuhan jumlah anggota dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat kesulitan untuk berkembang. Demikian pula muncul dari segi jumlah simpanan dan pinjaman, terbasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya

mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri atau disingkat KKMM merupakan salah satu wadah kegiatan bersama di lingkungan karyawan PT. Timah Tbk dan perusahaan anak di kepulauan Bangka Belitung khususnya di Pangkalpinang. Seperti koperasi pada umumnya, koperasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan sepenuhnya mendominankan ketentuan sesuai Undang-Undang tentang perkoperasian yang berlaku. Jenis koperasi ini adalah koperasi aneka usaha dimana unit usaha yang ada antara lain yaitu Supplier dan Kontraktor, Biji Timah, Simpan Pinjam, Toko, BBSC, dan Pelayanan Umum.

Dari jumlah anggota, simpan dan pinjam anggota yang terjadi di Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri mengalami turun naiknya Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini tentu membuat koperasi berkembang menjadi kurang stabil karena banyaknya anggota yang mengajukan pengunduran diri sebagai anggota karena pensiun dan lainnya. Hingga mengalami penurunan dari tingkat simpan dan pinjaman anggota maupun dari Sisa Hasil Usaha (SHU).

Ditinjau dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri Pangkalpinang dari periode 2009-2013 terjadi fluktuasi seperti terlihat pada tabel I.I dibawah ini :

Tabel I.I : Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan dan Pinjaman Anggota dan SHU tahun 2009-2013

Keterangan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah anggota	2.104	1.912	1.811	1.469	1.469
Simpanan pokok	8.286.019.781	8.055.336	7.986.584.912	8.172.096.412	8.099.690.412
Simpanan wajib	64.483.216	59.233.216	58.793.216	74.963.216	64.043.216
Pinjaman anggota	18.166.644	20.833.310	23.883.308	23.544.977	11.083.310
SHU	1.671.439.502	1.395.796.119	1.445.864.416	1.491.960.480	1.016.894.583

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri tahun 2009-2013

Berdasarkan tabel I.I diatas menyatakan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami fluktuasi dari periode tahun 2009-2013. Pada tahun 2009 ke 2010 SHU mengalami penurunan sebesar Rp. 1.395.796.119 dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 1.671.439.502 dengan selisih Rp. 275.643.383. Kemudian pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi Rp. 1.445.864.416 dengan selisih dari tahun sebelumnya 2010 yaitu Rp. 50.068.297 dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan lagi sebesar Rp. 1.491.960.480 dengan selisih Rp. 46.096.064 dan di tahun ke 5 mengalami penurunan yang sangat drastis dan merupakan pencapaian SHU terendah sebesar Rp. 1.016.894.583 .

Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dari beberapa indikator berdasarkan tabel I.I diatas yaitu jumlah anggota, jumlah simpanan yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib, dan pinjaman anggota juga mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2013 seiring pula dengan sisa hasil usaha yang terus mengalami fluktuasi.

Berdasarkan fenomena di atas menandakan bahwa terdapat permasalahan pada Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri (KKMM) di Pangkalpinang periode 2009-2013”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana jumlah anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri ?
2. Bagaimana jumlah simpanan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri ?
3. Bagaimana pinjaman anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri ?
4. Bagaimana jumlah anggota, jumlah simpanan dan pinjaman anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri ?

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar diatas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang cukup luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis perlu memberi batasan masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak melebar. Batasan masalah

dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya menguji pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan dan pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri Pangkalpinang periode 2009-2013.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri.
2. Untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh jumlah simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri.
3. Untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri.
4. Untuk menganalisis dan mengkaji pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan dan pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku kuliah, khususnya manajemen keuangan sekaligus mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama

perkuliahan. Dan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi kalangan akademis untuk penelitian selanjutnya khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan dan bahan pertimbangan bagi Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri dalam mengelola jumlah anggota, jumlah simpanan dan pinjaman anggota serta Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan baik dan benar.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai penelitian ini maka sistem penulisannya akan dibagi kedalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori tentang pengertian manajemen keuangan, pengertian koperasi, fungsi dan peranan koperasi, prinsip-prinsip koperasi, landasan koperasi, jenis-jenis koperasi, pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU), pembagian SHU,

faktor-faktor yang mempengaruhi SHU, pengertian anggota, hak anggota, modal koperasi, pengertian pinjaman anggota, prinsip pemberian pinjaman, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hubungan jumlah anggota dengan SHU, hubungan jumlah simpanan dengan SHU, hubungan pinjaman anggota dengan SHU, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan data teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan gambaran umum objek penelitian, seluruh proses serta teknis analisis data, hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh. Selain itu juga, menjelaskan apa saja keterbatasan dalam penelitian serta saran terhadap keterbatasan penelitian dan masalah penelitian.